

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan diatas, makadapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.
2. Konsep etika peserta didik dalam pembelajaran perspektif *Syeih Ahmad bin Yusuf bin Muhammad Al Ahdal* dalam kitab *Al Akhlak Azzakiyyah Fi Adabitholib Al Mardiyah* itu terbagi menjadi 5 macam etika yaitu :
 - a. Etika peserta didik kepada diri sendiri
Ada 14 macam etika yaitu :
 - 1) Membersihkan diri terlebih dahulu dari akhlak tercela dan sifat yang buruk
 - 2) Niat yang ikhlas dalam mencari ilmu.
 - 3) Bertobat kepada Allah.
 - 4) Berhias diri dengan akhlak yang mulia.
 - 5) Bergegas menghasilkan ilmu saat muda
 - 6) Disiplin waktu dalam menjalani belajar ilmu dan menerima ilmu.
 - 7) Makan sekedarnya dari makanan yang halal.
 - 8) Melaksanakan sikap *wira'i*
 - 9) Menyedikitkan tidur.
 - 10) Masih lajang.
 - 11) Tidak bergaul dengan lawan jenis .
 - 12) Tidak kagum dengan ilmunya.
 - 13) Menjauhi permainan dan bergurau
 - 14) Mengamalkan ilmu

b. Etika peserta didik kepada guru

Ada 10 macam etika yaitu :

- 1) Memilih guru
- 2) Rendah diri dan memuliakan guru
- 3) Mengetahui haknya guru
- 4) Bersabar atas kerasnya sikap guru
- 5) Berterimakasih pada guru
- 6) Etika masuk pada guru
- 7) Etika duduk dalam pembelajaran guru
- 8) Halus dalam bertanya dan menjawab
- 9) Memperhatikan dan konsentrasi pada guru
- 10) Etika berjalan bersama guru

c. Etika peserta didik kepada pelajaran

Ada 8 macam etika yaitu :

- 1) Memulai pelajaran dengan belajar Al-Qu'ran
- 2) Mentashih sebelum menghafal ilmu
- 3) Menyibukan diri dengan ilmu hadist
- 4) Berpindah belajar kitab yang luas keterangannya
- 5) Menetapi *halaqoh* (lingkaran majelis ilmu) guru dan memperhatikan semua pelajarannya
- 6) Etika dalam majelis ilmu
- 7) Menjauhi rasa malu dalam pembelajaran

d. Etika peserta didik kepada kitab

Ada 7 macam etika yaitu :

- 1) Perhatian besar peserta didik untuk menghasilkan ilmu dari kitab-kitab.
- 2) Meminjamkan kitab kepada orang lain jika ada keperluan.
- 3) Cara meletakkan kitab ketika *mutolaah* (mengkaji secara mendalam isi kitab).
- 4) Cara menulis kitab-kitab
- 5) Etika-etika menulis kitab

- 6) Pentashihan (pembetulan) kitab
 - 7) Menulis faedah-faedah kitab
- e. Etika peserta didik ketika bergaul dengan masyarakat
- Ada tiga golongan masyarakat beserta etika pergaulannya yaitu :
- 1) orang – orang asing (tak di kenal)
 - 2) Orang – orang yang di kenal
 - 3) Teman - teman
3. Relevansi konsep etika peserta didik dalam pembelajaran perspektif *Syeih Ahmad bin Yusuf bin Muhammad Al Ahdal* dalam kitab *Al Akhlak Azzakiyyah Fi Adabittholib Al Mardiyah* adalah sebagian besar etika tersebut di atas masih sangat relevan dan masih diterapkan oleh pendidikan Islam kontemporer , namun masih ada etika yang tidak di gunakan dan di acuhkan dalam pendidikan Islam kontemporer adalah sebagai berikut :
- a. pada etika peserta didik kepada diri sendiri yaituniat yang ikhlas dalam mencari ilmu dan tidak bergaul dengan lawan jenis.
 - b. pada etika peserta didik kepada guru yaitu memilih guru dan bersabar atas kerasnya sikap guru.
 - c. pada etika peserta didik kepada pelajaran yaitu memulai pelajaran dengan belajar Al-Qu’ran disertsai mentashih bacaan sebelum menghafal ilmu setelah itu menyibukan diri dengan ilmu hadist kemudian berpindah belajar kitab yang luas keterangannya dan menetapi *halaqoh* (lingkaran majelis ilmu) guru dan memperhatikan semua pelajarannya.
 - d. Pada etika peserta didik kepada kitab adalah cara menulis kitab – kitab.

B. Saran-saran

1. Bagi pakar dan praktisi pendidikan, sudah saatnya untuk membenahi diri dengan cara menanamkan akhlak yang baik dari lingkup terkecil yakni dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik, keduanya harus sama-sama menjaga etika untuk sampai pada tujuan yang dikehendaki, sekaligus untuk meminimalisir problema yang telah melanda masyarakat Indonesia khususnya di dunia pendidikan yang mengatasnamakan pendidik dan peserta didik.
2. Bagi praktisi pendidikan kontemporer perlu meninjau kembali keberadaannya saat ini dengan cara menerapkan prinsip *Al-muhafadhatu 'alaal-qadimial-shalihwaal-akhdubiljadidal-ashlah* (menjaga budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik), dalam artian apa yang telah dikonsepskan dalam pendidikan kontemporer sekiranya itu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan maka harus dilaksanakan tanpa mengabaikan konsep lama yang masih baik dan perlu untuk dilestarikan, seperti budaya sopan santun antar pendidik dan peserta didik yang telah banyak dikonsepskan oleh para pendahulu.
3. Bagi pemerintah khususnya kemendiknas, dalam lingkup pendidikan nasional, hanya satu yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan kita yakni “standarisasi”. Selama ini, dunia pendidikan kita seolah dijadikan permainan akrobatik politik para menteri yang menduduki jabatan sebagai menteri pendidikan. Tidak ada standarisasi yang tetap dari masa kemasa, selalu ada pergantian konsep pendidikan yang ditawarkan setiap pindah kekuasaan. Sehingga menjadi hal yang lumrah ketika ada yang mengatakan “ganti menteri, ganti kurikulum”, hal ini dapat memberikan *impact* yang besar terhadap dunia pendidikan nasional kita, bahkan proses kemunduran karena tidak adanya poros yang dijadikan pedoman yang penulis sebut sebagai “standarisasi”.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi Azza Wajalla yang telah melipahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang tertuang dalam skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Selanjutnya dapat menambah perbendaharaan keilmuan kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan keilmuan.

